

PENGARUH GAYA KOGNITIF TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DI SD INPRES BELAKA KABUPATEN GOWA

Rahmawati Patta, Universitas Negeri Makassar

E-mail: rahmapatta02@gmail.com

Hartoto, Universitas Megeri Makassar

E-mail: hartoto@unm.ac.id

Kartini Afrilia Wulandari, Universitas Negeri Makassar

E-mail: kartinafriliawulandari@gmail.com

INFORMASI

ARTIKEL

Artikel Asli

Received: xx, xx.2023.

Revised: xx, xx.2023.

Accepted: xx, xx.223.

doi:10.5937/IJESTxxx

UDK

Xxx

Kata Kunci:

Gaya Kognitif,

Kemampuan Berpikir

Kreatif Matematis

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kognitif, untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis dan untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 145 orang dan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes GEFT dan tes KBKM. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki nilai rata-rata dengan kategori rendah. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji non parametric man whitney menunjukkan terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) gambaran gaya kognitif siswa menunjukkan hasil bahwa siswa kelompok *field dependent* lebih dominan dibandingkan siswa kelompok *field independent*, (2) gambaran keterampilan berpikir kreatif matematis siswa yang bergaya kognitif *field independent* memenuhi tiga indikator yaitu *fluency*, *flexibility* dan *novelty* sedangkan siswa yang bergaya *field dependent* memenuhi dua indikator yaitu *fluency* dan *flexibility*, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten gowa. Disimpulkan terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis dengan gaya kognitif siswa *field independent* lebih tinggi dari pada gaya kognitif siswa *field dependent*.

© 2019 IJEST(Rahmawati Patta, Hartoto, Kartini Afrilia Wulandari.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebaik yang diinginkan (Elia, 2019). Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan yang dapat dianggap pendidikan..

Tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif, namun juga mengembangkan nilai dan sikap dan perilaku sehingga peserta didik menjadi manusia cerdas, santun, dan berkarakter. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana pendidik memahami karakteristik peserta didiknya. Kemampuan pendidik dalam hal ini sangat penting yaitu bagaimana pendidik mampu mengidentifikasi karakter yang dimiliki masing-masing individu. Perbedaan karakter tersebut berpengaruh besar terhadap belajar siswa sesuai dengan gaya atau cara masing-masing yang sudah tentu berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Dari berbagai macam karakter yang dimiliki siswa tersebut tidak terlepas dari gaya kognitif dalam belajar (Al-Darmono, 2012)..

Gaya kognitif merupakan gambaran bagaimana siswa memproses informasi, antara lain bagaimana siswa menganalisis, merasa, menalar tentang informasi yang diperoleh. Rahman (2008) mendefinisikan gaya kognitif sebagai variasi individu dalam cara memandang, mengingat, dan berpikir atau sebagai cara tersendiri dalam hal memahami, menyimpan, mentransformasi, dan menggunakan informasi. Sedangkan Warli (2008. h. 141), mendefinisikan gaya kognitif sebagai “*characteristic self-consistencies in processing that develop in congenial ways around underlying personalized trend*” yang menunjukkan bahwa gaya kognitif berhubungan erat dengan struktur afektif, temperamen, dan motivasi sebagai bagian dari kebutuhan kepribadian.

Karakteristik gaya kognitif siswa akan membentuk dimensi perbedaan individu pembelajar dan akan mempunyai implikasi penting dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa yang bergaya kognitif *field dependent* dan *field independent* memiliki kapasitas intelektual yang sama, akan tetapi kemampuan mereka dalam menggunakan informasi dan cara memproses materi akan berbeda. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* akan merespon lebih positif terhadap kemanusiaan dan sosial, sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field independent* biasanya lebih suka matematika dan sains (Ningrum, 2016). Menurut Reiff (Ningrum, 2016) karakteristik tersebut memungkinkan *field independent* untuk mencapai kesuksesan yang lebih tinggi dalam matematika berdasarkan tes berstandar hasil belajar matematika, sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis siswa bergaya kognitif *field independent* lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif *field dependent*.

Kemampuan berpikir kreatif telah banyak dikembangkan sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran matematika. Berpikir kreatif memberikan hubungan yang sangat erat dengan kemampuan berpikir kritis yang merupakan kemampuan matematika mendasar, dan dapat mendorong seorang individu memandang setiap masalah secara kreatif serta akan mencoba menyelesaikan secara kreatif Jazuli (2009). Silver (Ningrum, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang dinilai dalam kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). kefasihan (*fluency*) mengacu pada kelancaran siswa dalam memproduksi ide yang berbeda dengan memberi jawaban secara benar, keluwesan (*flexibility*) mengacu pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan beragam ide dan pendekatan berbeda, kebaruan (*novelty*) mengacu pada kemampuan siswa untuk memberikan jawaban yang tidak lazim atau suatu jawaban yang benar-benar baru dan berbeda dengan cara yang sudah ada.

Kemampuan berpikir kreatif tentu didorong melalui pembelajaran matematika. Dalam berpikir kreatif seorang individu akan melalui tahap mensistensius ide-ide, membangun ide-ide, merencanakan penerapan ide-ide dan menerapkan ide tersebut sehingga menghasilkan produk yang baru. Produk yang dimaksud yaitu kreativitas. Kemampuan berpikir kreatif akan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai macam strategi. Strategi pemecahan masalah banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif (Siswono, 2011). Ningsih (2012) menyatakan bahwa ketika siswa memiliki gaya kognitif yang berbeda, maka cara menyelesaikan masalah juga berbeda, sehingga setiap siswa akan memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan memberikan latihan soal yang bersifat *non-routine*, soal ini akan mendorong siswa untuk melakukan analisis mendalam terhadap soal, serta tidak memberi patokan pada satu jawaban saja (Ningrum, 2016). Evaluasi berupa soal terbuka atau *open-ended* dapat digunakan agar kemampuan berpikir kreatif matematis siswa lebih terasa.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa dengan mengangkat sebuah tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa”**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 145 orang, dan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test gaya kognitif dan test berpikir kreatif matematis dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan gambaran gaya kognitif siswa dan gambaran keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk mean, median, modus, nilai tinggi, nilai rendah, dan standar deviasi. dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis asumsi-asumsi. Statistik inferensial ada dua yaitu statistik parametris dan nonparametris

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Gambaran Gaya Kognitif Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Tabel 1 Deskripsi Tes Gaya Kognitif Siswa

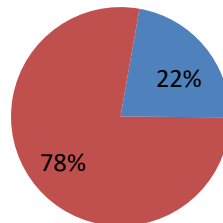
Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	94
Mean	7.97
Median	7
Mode	6
Std. Deviation	3.8
Range	15
Minimum	1
Maximum	16

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah sampel sebanyak 94 siswa diperoleh data hasil tes gaya kognitif, dapat diamati pada nilai bahwa rata-rata (*mean*) tes gaya kognitif yaitu 7.97

dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 3.8, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean. Selain itu, data hasil tes gaya kognitif pada nilai modus (*mode*) sebesar 6 dengan rentang nilai (*range*) sebesar 15. Nilai tertinggi atau nilai minimum yang didapatkan siswa pada tes gaya kognitif yaitu 1 dan nilai maximum yaitu 16. Kemudian dikelompokkan siswa berdasarkan gaya kognitifnya masing-masing.

Gaya Kognitif

■ Field Independent ■ Field Dependent



Gambar 1 Diagram Hasil Tes Gaya Kognitif

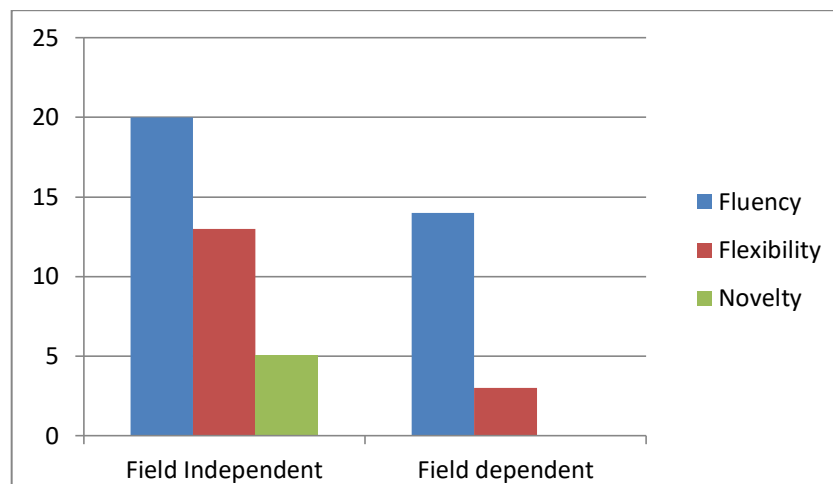
Hasil analisis gaya kognitif diperoleh dengan cara memberikan skor jawaban siswa dalam skala gaya kognitif, kemudian menghitung jumlah skor yang didapatkan siswa setelah menjawab tes GEFT sehingga siswa dapat dikelompokkan berdasarkan gaya kognitifnya. Kelompok gaya kognitif yang dilihat hanya dua kelompok yaitu *Field independent* dan *Field Dependent*. Siswa yang memperoleh skor 0 sampai 11 dikategorikan sebagai kelompok *field dependent* dan siswa yang memperoleh skor 12 sampai 18 dikategorikan sebagai kelompok *field independent*.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis						
	N	Mean	Std Deviation	Std Error	Minimum	Maximum
FI	21	13.29	1.007	220	11	15
FD	73	5.34	2.347	275	1	9
Total	94	7.12	3.943	407	1	15

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 94 siswa diperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kreatif setelah siswa dikategorikan sesuai gaya kognitifnya, dapat diamati bahwa rata-rata (*mean*) pada siswa yang bergaya kognitif *field independent* yaitu sebesar 13.29 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.007, nilai minimum yang didapatkan siswa bergaya kognitif *field independent* yaitu 11 dan nilai maximum yaitu 15 dan rata-rata (*mean*) pada siswa *field dependent* yaitu sebesar 5.34 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 2.347, nilai minimum yang didapatkan siswa bergaya kognitif *field dependent* yaitu 1 dan nilai maximum yaitu 9.



Gambar 2 Diagram Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bergaya kognitif *field dependent*. Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa bergaya kognitif *field independent* memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu yang ditetapkan yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa.

3. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Hasil test keterampilan berpikir kreatif matematis telah di uji normalitas. Adapun hasil uji normalitasnya ialah data tersebut berdistribusi normal dengan nilai data sig $>0,05$. Setelah di lakukan uji normalitas maka di lakukan uji homogenitas. uji homogenitas menunjukkan bahwa data tidak homogeny melainkan heterogen, sehingga uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji non parametric man whitney.

Tabel 3 Hasil Uji Non Parametric Man Whitney

	Mann-Whitney U	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
TKBKM	0.001	-7,000	0.001	0.001

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji non parametric yaitu man whitney samples tes bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tiled) sebesar $0,001 < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Gaya Kognitif Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

email : ijest@unm.ac.id

Gaya kognitif adalah salah satu variable kondisi belajar yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Tes gaya kognitif bertujuan untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok *Field Independent* atau *Field Dependent*. Dimana *field independent* merupakan kelompok yang cenderung belajar sendiri, sedangkan *field dependent* merupakan kelompok yang cenderung tidak dapat belajar sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aldarmono (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan kemampuan berpikir analitis dan sistematis dalam menerima informasi dari lingkungannya. Sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* mengalami kesulitan memecahkan masalah sendiri, sehingga membutuhkan bantuan dan motivasi baik dari sesama teman maupun guru. Dari hasil tes gaya kognitif menunjukkan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field dependent* lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang bergaya kognitif *field independent*. Siswa kelompok *field independent* beranggotakan 21 orang dan kelompok *field dependent* beranggotakan 73.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Setelah siswa mengerjakan tes GEFT kemudian siswa diberikan tes KBKM untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* dalam menyelesaikan soal. Sebagaimana menurut Panjaitan (2019), berpikir kreatif dalam matematika dapat dipandang sebagai orientasi atau diposisi tentang instruksi matematis, termasuk tugas penemuan dan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal yang berkaitan dengan dimensi kreativitas. Kreativitas identik dengan keteberbakatan matematika. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai berpikir kreatif siswa mengacu pada indikator dari Silver yaitu 1) kefasihan (*fluency*), 2) fleksibilitas (*flexibility*), 3) kebaruan (*novelty*). Kefasihan (*fluency*) yaitu siswa mampu menuliskan bermacam-macam solusi atau jawaban yang benar sesuai permintaan soal. Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu siswa mampu menggunakan metode atau cara penyelesaian yang bervariasi dalam memecahkan masalah. Kebaruan (*novelty*) yaitu siswa yang mampu menghasilkan jawaban dan penyelesaian baru atau ide yang sebelumnya tidak ada.

Gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SD Inpres Belaka Kab. Gowa berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif kategori nilai tes siswa yang telah dibagikan berada pada kategori rendah, hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan pengerjaan soal bahwa ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa yang bergaya kognitif *field independent* mampu menyelesaikan soal bertipe *open-ended* dibandingkan dengan siswa bergaya kognitif *field dependent* mereka masih sulit dan belum terbiasa untuk menyelesaikan soal yang memerlukan kreatifitas. Oleh karena itu, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* masih perlu bimbingan yang lebih dalam menyelesaikan soal yang memerlukan kreatifitas. Faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif berasal dari faktor internal atau diri sendiri dan kurangnya dorongan dari orang lain atau dukungan eksternal.

Siswa yang bergaya kognitif *field independent* memenuhi tiga indikator berpikir

kreatif yang ditetapkan yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan pada penelitian Woolfolk (Hikmawati 2013), mengemukakan bahwa orang yang berkelompok *field independent* lebih baik dalam pelajaran matematika dan sains dibandingkan dengan orang yang berkelompok *field dependent*. Threadgill dalam Hikmawati, juga melaporkan hal yang sama, yaitu hasil belajar siswa kelompok *field independent* lebih tinggi secara signifikan dari siswa kelompok *field dependent*.

3. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Gaya kognitif memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan statistic inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan gaya kognitif siswa terhadap hasil tes keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan non parametric man whitney menunjukkan nilai signifikan $0,001 < 0,5$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yaitu Adiastuty, dkk (2022) dengan judul pengaruh gaya kognitif dan gender terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Kemudian peneliti selanjutnya yaitu Mirsa Prihatiningsih dan Novisita Ratu (2020) dengan judul Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*, menyatakan bahwa bahwa (1) Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif yang dimiliki subjek dengan gaya kognitif FD dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu TKBK 1 (kurang kreatif) dan TKBK 3 (kreatif), (2) Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif yang dimiliki subjek dengan gaya kognitif FI dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu TKBK 1 (kurang kreatif) dan TKBK 2 (cukup kreatif).

Secara deskriptif maupun inferensial gaya kognitif dan keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dapat dikatakan masih rendah. Dalam artian siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk berpikir lebih kreatif agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal yang berbasis *open ended*. Namun, karena adanya faktor eksternal yang juga mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif yang dimana masing-masing siswa memiliki latar belakang maupun kemampuan yang berbeda-beda dalam hal pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karya. Oleh karena itu, tidak mustahil jika siswa mempunyai tingkatan atau kemampuan yang berbeda dalam proses kognitif.

KESIMPULAN

1. Gaya kognitif siswa di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field dependent* lebih dominan dibandingkan dengan siswa bergaya kognitif *field independent*.
2. Keterampilan berpikir kreatif matematis siswa di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa karena hasil tes menunjukkan siswa yang bergaya kognitif field independent lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bergaya kognitif field dependent.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Dinas Kabupaten Gowa dan Kepala Sekolah SD Inpres Belaka yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada ketua jurusan, ketua program studi, dan dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan membimbing penulisan artikel serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu banyak untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Adiastuty, N., Waluya, S. B., Junaedi, J., Masrukan, M., & Putri, C. M. (2022, September). Pengaruh Gaya Kognitif dan Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 756-764).
- Al-Darmono, A. (2012). Identifikasi gaya kognitif (cognitive style) peserta didik dalam belajar. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 63-69.
- Elia, N. M. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Non Elektrolit di MAN 1 Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hikmawati, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Tekno-Pedagogi*. 2013. Vol. 3, No. 2. Diakses 2019. Online: <http://www.journal.unja.ac.id>.
- Jazuli, A. 2009. Berpikir Kreatif dalam Kemampuan Komunikasi Matematika. Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Purwokerto, 2 Desember 2009.
- Ningrum, P. (2016). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Bertipe Problems With Multiple Solution Methods.
- Ningsih, P. (2012). Profil Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif. *Jurnal Gamatika*, 11(2). [online]. Retrieved from <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/gamatika/article/view/279/245> [diakses tanggal 27 Februari 2023].
- P Prihatiningsih, M., & Ratu, N. (2020). Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353-364.
- Reiff, Judith Compbel. 1992. *Learning Styles*. Washington, D.C. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Panjaitan, E. S. (2019) Peningkatan Kemampuan Daya Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.
- Rahman, A. 2008. Analisis Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Secara Psikologis Dan Konseptual Tempo Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No. 072, Tahun ke-14, Mei. 452-473.
- Siswono, T.Y.E 2011. Level of student's creative thinking in Clasroom Mathematics. 6(7): 548-553. Tersedia di



<http://www.academicjournals.org/article/article1379767432Siswono.pdf>

[diakses tanggal 27 Februari 2023]

Warli. (2008). Pentingnya Memahami Gaya Kognitif Reflektif vs Implusif Bagi Guru. *Jurnal Sains dan Edukasi*, 6 (20) , 139-149.